

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa obyek elemen peta mental yang membantu pengunjung dalam menemukan area rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Obyek tersebut merupakan elemen *landmark* (tengaran), elemen *paths* (jalur), elemen *nodes* (titik pertemuan antar jalur), elemen *edges* (batas wilayah), dan elemen penanda. Keberagaman obyek ini dipengaruhi oleh *entrance*, dan intensitas berkunjung.

1. Obyek elemen *landmarks* yang paling banyak diingat adalah Area Parkir, Kantin 1, Kantin 2 / Kafetaria II, serta Instalasi Laundry dan Gizi. Faktor yang mempengaruhi *imageability* obyek elemen *landmarks* tersebut secara keseluruhan adalah karakter visual. Karakter visual ini disebabkan karena aktivitas yang terjadi di dalam obyek dan penanda identifikasi yang jelas. Karakter visual menjadi lebih visibel dengan adanya sensasi bau dan bunyi yang ditimbulkan dari aktivitas yang terjadi di dalamnya. Akan tetapi penerapan karakter fisik seharusnya lebih diperhatikan dalam elemen *landmarks*, sebab karakter visual yang disebabkan oleh sensasi bau dan bunyi dapat hilang jika tidak ada aktivitas yang terjadi di dalam area yang menjadi obyek elemen *landmarks*. Karakter visual obyek elemen *landmarks* di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dapat diwujudkan dengan penggunaan warna yang mencolok pada penanda identifikasi tempat, penggunaan huruf dengan ukuran besar, pemilihan lokasi penanda yang tepat. Sedangkan karakter fisik dapat diperkuat dengan penggunaan bentuk yang unik pada struktur bangunan. Bentuk ini bisa meliputi pola, dan tekstur.
2. Obyek elemen *paths* yang paling banyak diingat adalah Jalan Lingkar Kendaraan, Selasar dekat Instalasi Laundry dan Gizi, Selasar depan IRNA II /

INSKA, dan Koridor menuju IRNA I. Faktor yang mempengaruhi *imageability* obyek elemen *nodes* secara keseluruhan adalah karakter visual dan karakter fisik. Karakter visual meliputi warna lantai, pola lantai, dan pencahayaan pada jalur. Penerapan karakter visual warna pada elemen *paths* sangat diperlukan, sebab karakter ini sangat memperkuat *imageability* suatu jalur di dalam bangunan yang kompleks seperti RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Pengaplikasian warna lebih efektif dalam memudahkan pengunjung saat menemukan dan mengingat jalur di dalam rumah sakit. Pada karakter fisik meliputi pola bentuk sirkulasi, kontur, dan material lantai. Keberadaan obyek elemen *paths* yang mudah diingat juga dipengaruhi oleh pintu masuk, karena sebagai akses awal menuju area di dalam gedung. Pintu masuk di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta juga mempunyai karakter visual dan karakter fisik yang khas. Karakter fisik dari pintu masuk di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta adalah menyerupai gapura. Sedangkan karakter visual ada pada warna yang digunakan.

3. Obyek elemen *nodes* yang paling banyak diingat adalah Titik Pertemuan Selasar di Depan Elektromedik Terpadu. Obyek ini mudah diingat karena dipengaruhi oleh karakter visual yang timbul karena adanya aktivitas yang terjadi di dalam obyek. Aktivitas kelompok penunggu pasien tersebut terjadi setiap hari, sehingga menjadi karakter visual yang memudahkan obyek tersebut untuk diingat. Obyek elemen *nodes* di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada dasarnya sudah mempunyai karakter visual. Akan tetapi karakter ini bukan terjadi karena adanya aktivitas, melainkan pola dan warna pada lantai. Lantai elemen *nodes* di RSUP Dr. Sardjito mempunyai pola beragam yang berbeda dengan pola lantai pada selasar sehingga sangat visibel.
4. Obyek elemen *edges* yang paling banyak diingat adalah Gedung Estella. Obyek ini mudah diingat karena dipengaruhi oleh karakter visual, karakter fisik, dan lokasi dari penanda identifikasi tempat. Elemen *edges* di RSUP Dr. Sardjito kurang mempunyai *imageability*. Batasan wilayah di RSUP Dr. Sardjito adalah dinding luar bangunan, dimana obyek tersebut mempunyai fisik dan visual yang monoton.

5. Obyek elemen penanda ternyata juga menjadi salah satu hal yang diingat dan digambarkan pada peta mental. Hal ini dipengaruhi oleh karakter visual dan karakter lokasi. Lokasi elemen penanda berada di tempat-tempat yang menjadi titik pengamatan, meliputi titik pertemuan antar jalur, sudut jalur, pintu masuk, dan pada dinding pembatas jalur. Karakter visual dari elemen penanda di RSUP Dr. Sardjito terdapat pada warna, yaitu menggunakan warna hijau, putih, merah, dan kuning. Sedangkan pada penanda identifikasi tempat berwarna kuning keemasan.

Obyek elemen peta mental yang memudahkan pengunjung dalam menemukan area rawat inap di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta secara keseluruhan dipengaruhi oleh karakter visual, karakter fisik, dan karakter lokasi. Dengan kata lain hasil penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakter fisik dan lokasi dari elemen acuan visual rumah sakit mempengaruhi lingkungan tersebut sehingga mudah diidentifikasi dan mudah dibedakan.

B. SARAN

Saat ini RSUP Dr. Sardjito sedang giat-giatnya membangun segala fasilitas yang dapat mendukung pelayanan kesehatan menuju taraf internasional. Lingkungan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada dasarnya sudah memiliki *imageability* yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keberadaan elemen peta mental yang membantu pengunjung dalam mengidentifikasi, menemukan lokasi, dan memberikan gambaran mengenai wilayah.

Obyek elemen peta mental ternyata membutuhkan perencanaan yang baik, sehingga diharapkan pembangunan RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan *imageability* obyek elemen peta mental yang cukup baik, dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *imageability* obyek pada elemen tersebut, terutama dalam segi visual, fisik, dan lokasi.

Saran untuk penelitian yang akan datang dengan topik dan metode yang sama yaitu lebih memfokuskan pada satu subyek penelitian dan membedakan

responden berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang membentuk peta mental, seperti perbedaan jenis kelamin, gaya hidup, kelas sosial, keakraban sosial, sehingga hasil semakin obyektif dan konsistensi pencitraan semakin baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bjorngaard, Brytton Jade. (2010). *Enhancing patient experience through environmental design in healthcare: A case study of privacy at Thielen Student Health Center and McFarland Clinic in Ames, Iowa*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (1998). *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir*. Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota.
- Downs, R., dan Stea, D., (ed). (1977). *Maps in Minds*. New York : Harper and Row.
- Gargiulo, Major Frederick. (1994). *Developing A Functional Wayfinding System From The Existing Signage System at Madigan Army Medical Center*.
- Gintoro, Bina, Derry Suryaatmaja, Pipin H. Oyong. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Parkir BINUS School Serpong*.
- Huelat, J, Barbara. (2007). *A Position Paper for the Environmental Standards Council of The Center for Health Design*.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press.
- Olds, dan Daniel. (1987). *Child Health Care Facilities, association for the Care of children's Health*.
- Passini, R. (1984). *Wayfinding in Architecture, Environmental Design Series Volume 4*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Porteous, JD Douglas. (1977). *Environment and Behavior Planning an Everyday Urban Life*. Massachutes : Wesley Publishing Company.
- Putra, Hadrian Prana. (2010). *Studi Elemen Mental Map Lanskap Universitas Indonesia, Depok*. Tugas Akhir S-1 Program Studi Arsitektur Lanskap Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Triandriani, Mustikawati. (2003). *Elemen-Elemen Acuan Visual Pengunjung Untuk Melakukan Navigasi (Wayfinding) dalam Bangunan Rumah Sakit*. Tesis S-2 Jurusan Arsitektur Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Trisnawardhani, Diah. (2009). *Perbedaan performa menemukan jalan pada dewasa muda antara pengguna peta dan instruksi verbal*. Tugas Akhir S-1 Program Studi Psikologi Universitas Indonesia.

Website

<http://www.republika.co.id/nasional/daerah> (diakses pada tanggal 10 Februari 2013, jam 21.22 WIB)

Hadiansyah, Dian. (2011, 25 Desember). *Metode Studi Kasus (Case Study) dalam Penelitian*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2013, jam 22.45 WIB dari <http://diyanshintaweecaihadiansyah.blogspot.com/2011/12/metode-studi-kasus-case-study-dalam.html/>

Aries, Erna Febru. (2008, 8 Februari). *Teknik Analisis dalam Penelitian*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2013, jam 23.00 WIB dari <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penelitian/>

